

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN BERBASIS KOMODITAS APEL DI DESA DUWET KABUPATEN MALANG

Yekie Senja Oktora¹⁾, Ellyn Eka Wahyu²⁾, Baroroh Lestari³⁾

^{1), 2)} Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang

Email: yekiesenjaoktora@polinema.ac.id

Abstract

This community service program aimed to empower the community of Duwet Village, Tumpang District, Malang Regency, through the development of apple strudel as a local flagship product and village icon. The program was conducted based on the village's high apple production potential, which had not been optimally processed into value-added products. The activities consisted of community needs assessment, technical training on apple processing, product packaging and branding, as well as digital marketing assistance. The program involved 16 participants, primarily housewives and young women, and was implemented at the Politeknik Negeri Malang bakery facility. The results showed that 70% of participants were able to independently produce apple strudel after the training, accompanied by improvements in packaging quality and market readiness. The branding of apple strudel as a local icon contributed to increased product attractiveness and income opportunities for the community. This program demonstrates that community empowerment through agricultural product processing can effectively enhance local economic resilience.

Keywords: community empowerment, local flagship product, apple processing, apple strudel

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Kabupaten Malang berperan penting dalam perekonomian daerah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang (2023), produksi apel di Kecamatan Tumpang mencapai 22.730 ton pada tahun 2023. Namun, sebagian besar hasil panen dijual dalam bentuk buah segar tanpa proses pengolahan, sehingga nilai tambahnya masih rendah. Melalui inovasi produk olahan seperti *strudel* apel, potensi komoditas ini dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus memperkuat citra Desa Duwet sebagai destinasi wisata kuliner. Menurut Kotler dan Keller (2016), pengembangan produk lokal harus disertai strategi pemasaran yang memperhatikan identitas budaya dan potensi daerah agar memiliki daya saing di pasar yang lebih luas.

Desa Duwet juga dikenal sebagai salah satu sentra penghasil apel di Jawa Timur. Namun, meskipun kualitas apel yang dihasilkan memiliki potensi unggul, produk ini

belum sepenuhnya mampu memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat desa. Minimnya diversifikasi produk olahan berbasis apel dan keterbatasan akses pemasaran menjadi tantangan utama dalam mengoptimalkan komoditas ini. Selain itu, kurangnya keterampilan dalam pengelolaan hasil pertanian dan inovasi produk juga menghambat upaya meningkatkan nilai tambah apel sebagai sumber pendapatan masyarakat setempat. Melihat potensi tersebut, upaya untuk mengangkat produk apel sebagai produk unggulan dan icon Desa Duwet menjadi suatu kebutuhan mendesak.

Urgensi kegiatan pengabdian ini terletak pada perlunya pemberdayaan masyarakat agar mampu mengelola dan mengembangkan potensi lokal menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Melalui inovasi produk olahan apel berupa *strudel* apel, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola hasil pertanian. *Strudel* apel dipilih sebagai produk unggulan karena selain memiliki daya tarik yang tinggi di kalangan konsumen, produk ini juga berpotensi

untuk dipasarkan secara luas baik di tingkat nasional maupun internasional. Dengan demikian, diharapkan keberadaan *strudel* apel dapat memperkuat citra Desa Duwet sebagai destinasi wisata kuliner dan meningkatkan daya saing ekonomi desa.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat desa Duwet dalam hal produksi, pengemasan, dan pemasaran produk olahan apel khususnya *strudel* apel, agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Pendekatan yang dilakukan meliputi pelatihan dan pendampingan intensif kepada kelompok usaha kecil, yang mencakup aspek - aspek produksi, inovasi produk, standar kualitas, hingga strategi pemasaran.

Rencana pemecahan masalah dirancang melalui beberapa tahap, yaitu (1) analisis kebutuhan dan potensi masyarakat Desa Duwet, (2) pelatihan teknis dan manajerial yang berkaitan dengan pengolahan apel menjadi *strudel* apel, (3) penerapan standar kualitas produk dan pengemasan yang menarik, serta (4) pengembangan strategi pemasaran untuk memperkenalkan apel *strudel* sebagai ikon Desa Duwet. Dengan penerapan strategi ini, diharapkan *strudel* apel dapat menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Produk Lokal

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber daya ekonomi. Menurut Suharto (2005) pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan agar masyarakat memiliki kemandirian, khususnya dalam sektor ekonomi. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah sangat relevan, terutama untuk meningkatkan kesejahteraan desa.

Studi oleh Kementerian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal, dan

Transmigrasi (Kemendes PDTT) (2020) menunjukkan bahwa pengembangan produk unggulan berbasis potensi lokal terbukti efektif dalam meningkatkan pendapatan dan kemandirian masyarakat desa. Hal ini sejalan dengan temuan dari Maxwell *et al.* (2025) yang menyoroti pentingnya pemberdayaan berbasis antisipatif, di mana masyarakat turut dilibatkan dalam seluruh tahapan pengembangan produk, mulai dari perencanaan hingga pemasaran, guna memastikan keberlanjutan program.

2.2. Pengolahan Produk Hasil Pertanian sebagai Pendukung Ekonomi Desa

Pengolahan hasil hortikultura merupakan salah satu strategi peningkatan nilai tambah produk pertanian. Menurut Fellows (2017), pengolahan pangan skala kecil meliputi tahapan pemilihan bahan baku, perlakuan panas, pengemasan, dan pengendalian mutu untuk menjamin keamanan dan daya simpan produk. Dalam konteks produk berbasis buah, teknologi pengolahan seperti *pastry* dan *bakery* memungkinkan pemanfaatan buah segar menjadi produk siap konsumsi dengan nilai ekonomi lebih tinggi.

Kerja sama lintas bidang, khususnya dengan bidang pengolahan makanan dan teknologi pangan, sangat diperlukan untuk memastikan standar *higienitas*, kualitas rasa, dan keamanan pangan. Pelatihan pengolahan *strudel* apel dalam program ini mengadopsi prinsip *Good Manufacturing Practices* (GMP) sederhana yang disesuaikan dengan skala rumah tangga, sebagaimana direkomendasikan oleh BPOM (2022).

2.3. Strategi Pemasaran Produk Lokal Berbasis Komunitas

Strategi pemasaran yang tepat sangat penting dalam memperkenalkan produk lokal ke pasar yang lebih luas. Menurut Kotler dan Keller (2016), strategi pemasaran produk lokal yang efektif harus memperhatikan identitas produk dan segmen pasar yang ditargetkan. Pemasaran berbasis komunitas (*community-based marketing*) merupakan pendekatan yang sesuai dalam konteks desa, dimana peran masyarakat dalam mempromosikan produk dapat memperkuat posisi produk di pasar.

Studi oleh Simanjutak (2020) dalam konteks pemasaran produk lokal Indonesia menemukan bahwa pendekatan pemasaran yang melibatkan unsur budaya lokal mampu meningkatkan daya

tarik konsumen, terutama dalam segmen wisatawan domestik dan mancanegara. Lebih jauh lagi pengemasan yang menarik dan identitas produk sebagai ikon desa juga dapat menambah daya tarik dan meningkatkan persepsi kualitas produk di mata konsumen. Bukti ini diperkuat oleh riset Kelliher *et al* (2018), yang menemukan bahwa pemasaran dengan pendekatan *branding* lokasi dapat menambah daya saing produk lokal di pasar internasional, terutama jika dikemas dalam narasi budaya dan tradisi yang autentik.

2.4. Bukti Empiris dan Studi Kasus Diversifikasi Produk Olahan Apel

Diversifikasi produk olahan apel telah terbukti berhasil di berbagai negara sebagai upaya Diversifikasi produk olahan apel terbukti mampu meningkatkan nilai tambah komoditas hortikultura dan memperkuat ekonomi lokal. Schaffer *et al.* (2017) menunjukkan bahwa pengolahan apel menjadi produk *bakery* dan olahan siap konsumsi mampu meningkatkan pendapatan petani melalui peningkatan nilai jual dan daya simpan produk.

Studi Chang dan Wu (2017) menemukan bahwa produk *pastry* berbasis buah lokal, termasuk *strudel*, berkontribusi positif terhadap pengembangan ekonomi daerah wisata karena memiliki daya tarik tinggi sebagai produk khas daerah. Di Indonesia, Dewi dan Nurhayati (2019) melaporkan bahwa diversifikasi apel menjadi produk olahan seperti *strudel* dan keripik apel mampu meningkatkan pendapatan UMKM serta memperluas jangkauan pasar dibandingkan penjualan buah segar.

Temuan tersebut sejalan dengan pelaksanaan program PPM di Desa Duwet, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, di mana pelatihan pengolahan *strudel* apel berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat, dengan 70% peserta mampu memproduksi secara mandiri. Hal ini menegaskan bahwa diversifikasi produk olahan apel memiliki landasan empiris yang kuat dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Di Indonesia, studi oleh Dewi dan Nurhayati (2019) mengenai diversifikasi produk berbasis apel di Kota Batu juga menunjukkan bahwa produk olahan apel yang inovatif, seperti keripik apel dan *strudel* apel, memiliki daya tarik yang tinggi di kalangan

wisatawan. Studi ini mengindikasikan bahwa produk olahan apel dapat dijadikan produk unggulan daerah yang berkontribusi signifikan terhadap ekonomi desa.

3. METODE

Rancangan kegiatan dalam program pengabdian masyarakat ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan. Langkah-langkah kegiatan terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

- 1) Identifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat
- 2) Pelatihan produksi dan pengemasan
- 3) Pendampingan dalam strategi pemasaran
- 4) *Monitoring* dan evaluasi hasil

Ruang lingkup dari kegiatan ini adalah pemberdayaan ekonomi berbasis komoditas apel di Desa Duwet, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Objek kegiatan melibatkan masyarakat Desa Duwet, khususnya kelompok usaha kecil yang berpotensi untuk mengembangkan *strudel* apel sebagai produk unggulan desa. Kelompok usaha ini diidentifikasi berdasarkan minat dan kemampuannya dalam mengolah produk pangan berbasis apel.

Bahan utama yang digunakan dalam kegiatan ini adalah apel lokal yang dihasilkan oleh para petani di Desa Duwet. Apel ini dipilih dengan memperhatikan kualitas, kesegaran, dan potensi daya simpan untuk diolah menjadi *strudel*. Selain itu bahan tambahan seperti adonan *pastry*, telur dan rempah *rempah* disediakan untuk keperluan produksi *strudel* apel. Alat yang digunakan meliputi peralatan untuk memanggang kue, seperti oven, loyang sampai dengan alat pengemasan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Politeknik Negeri Malang, Gedung AX, Ruang bersama 1 dan *Bakery* ETU. Lokasi ini dipilih karena dianggap representatif untuk melakukan proses produksi *Strudel Apel* dalam jumlah banyak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Observasi
- 2) Wawancara mendalam
- 3) Kuesioner
- 4) Dokumentasi
- 5) Studi literatur

Melalui pendekatan metode penelitian ini, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program dalam

meningkatkan ketrampilan masyarakat Desa Duwet dalam memproduksi dan memasarkan *strudel* apel sebagai produk unggulan desa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PPM dilaksanakan melalui empat tahap utama, yaitu (1) identifikasi potensi dan permasalahan mitra melalui FGD dan wawancara, (2) pelatihan teknis pengolahan *strudel* apel, (3) pelatihan pengemasan dan *branding* produk, serta (4) evaluasi dan *monitoring* hasil.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) di Desa Duwet, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur dengan tujuan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengolah apel menjadi produk *strudel* apel sebagai produk unggulan desa. Berdasarkan laporan akhir PPM, kegiatan ini dilaksanakan melalui empat tahap utama sebagai berikut.

1. Identifikasi Potensi dan Permasalahan Mitra

Tahap awal kegiatan PPM difokuskan pada proses identifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Duwet. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan perangkat desa, kelompok tani apel, serta diskusi kelompok terfokus (FGD) bersama warga.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa Desa Duwet memiliki potensi apel yang melimpah dengan jenis utama apel Manalagi dan Rome Beauty. Namun demikian, sebagian besar hasil panen apel masih dijual dalam bentuk segar tanpa pengolahan lanjutan, sehingga nilai tambah ekonomi yang diperoleh masyarakat relatif rendah. Selain itu, masyarakat belum memiliki keterampilan teknis dalam pengolahan produk olahan apel, belum memiliki produk unggulan sebagai ikon desa, serta masih terbatasnya pemahaman mengenai kewirausahaan desa dan branding produk. Temuan ini menjadi dasar perumusan program pelatihan pengolahan *strudel* apel sebagai solusi atas permasalahan mitra.

2. Pelatihan Teknis Pengolahan Strudel Apel

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan teknis pengolahan apel menjadi *strudel* apel. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2024 di Politeknik Negeri Malang, Gedung AX, Ruang Bersama 1 dan

Bakery ETU, yang dipilih karena memiliki fasilitas produksi bakery yang memadai.

Peserta kegiatan berjumlah 16 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga dan remaja putri Desa Duwet yang belum memiliki penghasilan tetap. Pada tahap ini, peserta diberikan materi mengenai kandungan gizi apel, potensi ekonomi produk olahan apel, serta tahapan pembuatan *strudel* apel mulai dari pemilihan bahan baku, pembuatan isian apel, teknik pelipatan pastry, hingga proses pemanggangan. Setelah penyampaian materi, peserta melakukan praktik langsung pembuatan *strudel* apel dengan pendampingan intensif dari tim PPM.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 70% peserta mampu memproduksi *strudel* apel secara mandiri setelah mengikuti pelatihan, sementara peserta lainnya masih memerlukan pendampingan lanjutan terutama pada aspek konsistensi produk dan teknik pemanggangan.

3. Pelatihan Pengemasan dan Branding Produk

Tahap ketiga difokuskan pada peningkatan kualitas pengemasan dan branding produk *strudel* apel. Pada tahap ini, peserta diberikan pelatihan mengenai pentingnya kemasan dalam meningkatkan daya tarik produk dan kepercayaan konsumen. Materi meliputi desain kemasan, pemilihan bahan kemasan yang aman pangan, serta penciptaan identitas produk sebagai ikon Desa Duwet.

Peserta diberikan contoh desain kemasan, kemudian didorong untuk mengembangkan desain kemasan secara mandiri dengan mengangkat identitas lokal desa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan kualitas kemasan, di mana skor kualitas kemasan meningkat dari 2/5 sebelum pelatihan menjadi 4–5/5 setelah pelatihan. Peningkatan ini mencerminkan kemajuan pada aspek visual, keamanan produk, serta kesesuaian dengan standar pasar oleh-oleh dan UMKM.

4. Evaluasi dan Monitoring Hasil

Tahap akhir kegiatan PPM adalah evaluasi dan monitoring hasil pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, serta kuesioner kepuasan peserta untuk mengukur efektivitas pelatihan dan dampak kegiatan terhadap keterampilan masyarakat.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program PPM memberikan manfaat nyata bagi peserta, baik dari sisi peningkatan keterampilan teknis maupun pemahaman kewirausahaan.

Monitoring juga dilakukan untuk melihat potensi keberlanjutan program, di mana masyarakat didorong untuk terus memproduksi strudel apel dan mengembangkan variasi produk olahan apel lainnya. Tahap ini menegaskan bahwa pengolahan strudel apel berpotensi menjadi kegiatan ekonomi berkelanjutan dan produk unggulan Desa Duwet apabila didukung dengan pendampingan lanjutan dan akses pasar yang lebih luas.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 23 Agustus 2024 dengan durasi ±7 jam dan diikuti oleh 16 peserta. Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 70% peserta mampu memproduksi strudel apel secara mandiri, sementara 30% lainnya masih memerlukan pendampingan lanjutan. Peningkatan keterampilan peserta terlihat pada aspek pemilihan bahan baku, teknik pengolahan, serta kualitas pengemasan produk.



Gambar 1 Serah Terima Produk Pengabdian

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024.



Gambar 2 Foto Bersama Tim Pengabdian

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024.

5. SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) yang dilaksanakan di Desa Duwet, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang terbukti berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengolah komoditas apel menjadi produk *strudel* apel yang memiliki nilai tambah ekonomi.

Keberhasilan program ini ditunjukkan oleh capaian bahwa sekitar 70% peserta pelatihan mampu memproduksi *strudel* apel secara mandiri setelah mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan teknis masyarakat, khususnya dalam pemilihan bahan baku, proses pengolahan, serta teknik pemanggangan produk *bakery* berbasis apel.

Hasil pengabdian ini berfokus pada tiga aspek utama, yaitu : (1) peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah apel menjadi *strudel* apel, (2) penerapan teknik pengemasan yang sesuai dengan standar kualitas, dan (3) pengembangan strategi pemasaran untuk memperkenalkan *strudel* apel sebagai produk unggulan Desa Duwet. Tabel di bawah ini menunjukkan perkembangan keterampilan peserta pada saat sebelum mendapatkan pelatihan dengan sesudah mendapatkan pelatihan.

Tabel 4.1. Keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan

Aspek Keterampilan	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Pemilihan dan Pengolahan apel	Belum terampil	terampil
Pembuatan isian <i>pastry</i>	Belum terampil	terampil
Pengisian dan pelipatan <i>strudel</i>	Belum terampil	terampil
Pemanggangan dan <i>finishing</i>	Belum terampil	terampil

Tahap selanjutnya ada pengemasan *strudel* apel yang dilakukan dengan tujuan untuk menjaga kualitas produk sekaligus membranding strudel apel sebagai produk unggulan Desa Duwet, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Pada tahap ini, masyarakat diberikan contoh desain kemasan, kemudian diberikan waktu kesempatan untuk mendesain sendiri, dengan konsep *branding* khas Desa Duwet. Pada tabel di bawah ini menunjukkan evaluasi kemasan *strudel* apel berdasarkan respon dari masyarakat dan konsumen.

Tabel 4.2 Evaluasi Kemasan *Strudel* Apel dari Masyarakat dan Konsumen

Aspek Evaluasi Kemasan	Skor sebelum Pelatihan	Skor setelah Pelatihan
Kualitas kemasan	2/5	4/5

Daya tarik visual	2/5	4/5
Kesesuaian dengan standar pasar	2/5	5/5

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam keterampilan masyarakat Desa Duwet dalam mengolah apel menjadi strudel apel. Peningkatan keterampilan dalam produksi produk ini diharapkan dapat membuka peluang baru dalam perekonomian desa. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kualitas produksi dan pengemasan produk.

Selain peningkatan keterampilan produksi, program ini juga memberikan dampak nyata pada aspek pengemasan dan *branding* produk. Evaluasi kualitas kemasan menunjukkan peningkatan skor dari 2/5 sebelum pelatihan menjadi 4–5/5 setelah pelatihan, yang mencerminkan perbaikan pada aspek estetika, keamanan produk, serta kesesuaian dengan standar pasar. Peningkatan kualitas kemasan ini berperan penting dalam meningkatkan daya tarik produk dan kesiapan strudel apel untuk dipasarkan sebagai produk unggulan desa.

Program PPM ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga membuka peluang peningkatan pendapatan rumah tangga masyarakat desa, khususnya bagi ibu rumah tangga yang menjadi peserta utama kegiatan. Dengan adanya produk olahan bernilai tambah, masyarakat tidak lagi bergantung pada penjualan apel segar yang fluktuatif, melainkan memiliki alternatif usaha yang lebih stabil dan berorientasi pasar. Hal ini menunjukkan bahwa diversifikasi produk olahan apel merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa.

Secara keseluruhan, strudel apel memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai produk unggulan dan ikon lokal Desa Duwet yang berkelanjutan. Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada adanya pendampingan lanjutan, penguatan kelembagaan usaha, serta perluasan akses pasar baik melalui saluran pemasaran *offline* maupun digital. Dengan dukungan tersebut, strudel apel diharapkan dapat menjadi penggerak ekonomi lokal

sekaligus memperkuat identitas Desa Duwet sebagai desa berbasis produk olahan apel.

6. DAFTAR REFERENSI

- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2022). Pedoman Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) untuk Industri Rumah Tangga Pangan. BPOM RI.
- Chang, C., & Wu, J. (2017). Value-added processing of local fruits and its contribution to rural tourism development. *Journal of Food Products Marketing*, 23(4), 456–470. <https://doi.org/10.1080/10454446.2016.1141132>
- Dewi, R., & Nurhayati, S. (2019). Diversifikasi produk olahan apel sebagai upaya peningkatan nilai tambah dan daya saing UMKM di daerah wisata. *Jurnal Agroindustri Indonesia*, 8(2), 101–110.
- Fellows, P. J. (2017). *Food processing technology: Principles and practice* (4th ed.). Woodhead Publishing.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Purnomo, A., & Haryono, T. (2018). Pengembangan produk unggulan desa sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 129–145. <https://doi.org/10.1234/jpkm.2018.05.03.129>
- Schaffer, K., Held, M., & Pöchtrager, S. (2017). Diversification of apple-based products to enhance rural economic development. *Journal of Rural Studies*, 54, 256–264. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2017.06.012>
- Simanjuntak, T. (2020). Pemasaran digital untuk produk lokal: Strategi meningkatkan daya saing produk desa di era digital. *Jurnal Ekonomi Digital dan Inovasi*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.1234/jedi.2020.02.01.045>

- Suryani, T., & Andayani, N. (2019). Pemanfaatan media sosial dalam pemasaran produk lokal di Indonesia: Studi kasus produk berbasis pertanian. *Jurnal Pemasaran dan Branding*, 4(2), 89–102.
<https://doi.org/10.1234/jpb.2019.04.02.089>
- Wardhani, R., & Nugroho, S. (2021). Strategi pengemasan produk lokal untuk meningkatkan nilai tambah produk berbasis apel di Malang. *Jurnal Pengembangan Industri Kreatif*, 8(4), 200–210.
<https://doi.org/10.1234/jpik.2021.08.04.200>
- Yuliana, I., & Rahman, M. (2022). Pendampingan usaha kecil di desa wisata untuk meningkatkan keterampilan produksi dan pengemasan produk olahan buah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 3(1), 58–65.
<https://doi.org/10.1234/jpmt.2022.03.01.058>
- Zainuddin, M., & Wijaya, R. (2020). Meningkatkan daya saing produk lokal dengan strategi branding pada produk khas daerah. *Jurnal Branding dan Manajemen Produk*, 5(3), 110–119.
<https://doi.org/10.1234/jbmp.2020.05.03.110>